



Media LB untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Peserta Didik Tunanetra

Tri Wahyuni Lestari^{a,1,*}

^a SLB Negeri 1 Sleman

¹ triwyuni05@gmail.com

* Correspondent Author

Diterima 12 Maret 2023;

Selesai Revisi 4 April 2023;

Diterbitkan 12 Juni 2023

KATAKUNCI

Media LB
materi al-Qur'an
Tunanetra

KEYWORDS

LB Media
al-Qur'an
Blind

ABSTRAK

Hasil Belajar materi al-Qur'an peserta didik kelas V Tunanetra belum mencapai hasil yang diharapkan. Hasil belajar ini berkaitan erat dengan motivasi belajar peserta didik yang masih rendah. Hal ini diakibatkan oleh terbatasnya media bagi peserta didik tunanetra dalam pembelajaran materi al-Qur'an. Peneliti ingin meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan harapan semakin tinggi motivasi dan semangat belajar akan memiliki dampak positif terhadap hasil belajarnya. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan membuat media pembelajaran yang telah dimodifikasi sehingga ramah bagi peserta didik tunanetra. Dari hasil pembelajaran menggunakan media Lapbook Braille ini mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media LB dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

LB Media to Improve Learning Outcomes and Motivation of Blind Students

Learning Outcomes of Al-Qur'an material for class V students with visual impairments have not achieved the expected results. The results of this study are closely related to the learning motivation of students who are still low. This is caused by the limited media for blind students in learning Al-Qur'an material. The author wants to increase students' learning motivation in the hope that higher motivation and enthusiasm for learning will positively impact their learning outcomes. One of the efforts made is to create learning media that has been modified so that it is friendly for blind students. From the learning outcomes using the Braille Lapbook media, satisfactory learning outcomes were obtained. This indicates that the use of LB media can increase student motivation and learning outcomes.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Membaca al-Qur'an surah al-Lahab dengan metode hafalan bukan hal yang sulit bagi peserta didik tunanetra kelas V. Akan tetapi membaca menggunakan al-Qur'an Braille membutuhkan kemampuan dan latihan yang tidak mudah. Pembiasaan indra taktil dalam meraba Braille harus dilatih dan didukung kemampuan kognitif yang mumpuni. Kemampuan ini tidak dapat diamati langsung melainkan perlu disimpulkan dari tindakan nyata seperti membaca braille (Sulastyaningrum et al., 2019). Keterbatasan mereka dalam melihat menyebabkan gangguan dalam perkembangan bahasa, kemampuan intelektual, konseptual,



mobilitas, prestasi akademik, penyesuaian sosial dan perilaku-perilaku stereotipik (Suharsiyi, 2017). Hal ini lah yang menjadi kendala pada materi al-Qur'an surah al-Lahab yang selama ini disampaikan dengan al-Qur'an Braille atau hanya menggunakan materi PAI yang ditulis oleh guru PAI dengan menggunakan Braille pada buku gambar. Motivasi untuk segera menguasai bacaan surah al-Lahab pada peserta didik tidak nampak, bahkan terkesan berat.

Tuntutan kompetensi yang dicapai pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diajarkan di Sekolah Luar Biasa tidak memiliki perbedaan dengan peserta didik umum, materi yang diajarkan sama. Persoalan selanjutnya pada guru pada Sekolah Luar Biasa dihadapkan pada karakteristik peserta didik di Sekolah Luar Biasa yang individual, ada banyak hambatan yang harus dicarikan kompensasinya. Disinilah peran guru sangat besar dalam mendesain atau merancang pembelajaran agar tetap menyenangkan, mudah diterima oleh peserta didik, dan tercapai tujuan pembelajaran.

Kendala selanjutnya yaitu kurangnya media bagi anak berkebutuhan khusus terutama peserta didik dengan hambatan penglihatan menjadi tantangan tersendiri bagi guru di Sekolah Luar Biasa untuk mengembangkan kreatifitas, memanfaatkan bahan yang ada disekitar menjadi pilihan beberapa guru, pemanfaatan media yang sudah ada dengan melakukan modifikasi di beberapa bagian sehingga memunculkan sebuah alat yang sangat bermanfaat bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Dengan mengetahui bagian-bagian kemampuan pada peserta didik tunanetra, peneliti melakukan asesmen pembelajaran dengan hasil bahwa peserta didik kelas lima tunanetra mampu mencapai kompetensi tersebut bahkan tidak hanya sampai pada level kognitif saja akan tetapi mereka terampil menjadi pembiasaan yang melekat kuat dalam pribadinya. Pembiasaan pada hakikatnya merupakan pengalaman yang dibiasakan (Cahyaningrum & Purwanto, 2017). Inilah inti dari proses pendidikan, merubah manusia menjadi lebih baik.

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa akan ada tantangan yang tidak mudah bagi peneliti selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti untuk memberikan pembelajaran al-Qur'an surah al-Lahab pada peserta didik tunanetra. Oleh sebab itu, dalam proses belajar tentu akan berbeda dengan peserta didik normal, butuh model atau media tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan bahkan lebih.

Beberapa percobaan telah peneliti lakukan dalam membuat media pembelajaran yang sesuai. Peneliti meyakini media pembelajaran merupakan suatu alat yang berguna memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antar guru dan peserta didik. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan peserta didik menerima dan memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran. Guru juga perlu terus mengikuti perkembangan teknologi supaya menjaga relevansi dalam mengajar (Sintawati & Indriani, 2019).

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi peserta didik, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengkaji lebih dalam manfaat dari penggunaan media pembelajaran Lapbook Sebagai Media Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar materi al-Qur'an surah al-Lahab untuk peserta didik tunanetra Kelas V SLB Negeri 1 Sleman.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman belajar peserta didik tunanetra dengan menggunakan Lapbook.

menggunakan penelitian tindakan kelas, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat (Parnawi, 2020). Kegiatan dalam penelitian ini terdiri dari empat langkah utama, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto et al., 2015). Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri 1 Sleman, Jalan Kaliurang Km. 17,5 Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta pada siswa kelas V SDLB A yang berjumlah 1 siswa tunanetra. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan Strategi Poster Comment berbasis TPACK sebagai variabel bebas dan peningkatan hasil belajar siswa sebagai variabel terikatnya. Strategi Poster comment ini adalah pemanfaatan atas bahan yang tersedia di lingkungan belajar. Hal ini berguna untuk menemukan keterkaitan antara peserta didik selaku pembelajar dengan media pembelajaran yang digunakan (Ilyas, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan (Cambria, 12)

Peneliti menyusun RPP dengan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan tema. Kemudian menyiapkan lembar pre-test dan post-test online sebagai penilaian hasil belajar siswa, menyiapkan poster/gambar bertema sikap patuh dalam ketaatan beribadah kepada Allah, PPT, dan aplikasi Zoom sebagai ruang kelas virtual karena pembelajaran dilakukan secara daring. Adapun penyusunan instrumen observasi juga dipersiapkan guna mengetahui keaktifan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi Poster Comment Berbasis TPACK. Ada beberapa cara agar guru memiliki pedagogical konten knowledge, yakni: melakukan refleksi setelah mengajar, wawancara/dialog dengan murid, diskusi dengan guru lain, kegiatan yang mendukung (seminar, PTK, kursus, masuk organisasi profesi, menulis di jurnal dan media massa). Hal ini penting mengingat guru bukan hanya harus memahami isi/materi ajar melainkan tujuan, sejarah dan kepentingan mata pelajaran tersebut dalam kehidupan (Hartati et al., 2019).

Kegiatan awal yaitu pendahuluan. Membuka dengan salam, mengkondisikan kelas virtual dengan cek jaringan serta suara, mengajak semua siswa berdoa, cek kehadiran siswa, apersepsi, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, dilanjutkan melakukan pre-test melalui Google Form. Langkah selanjutnya pada kegiatan inti, guru mengaplikasikan strategi poster Comment berbasis TPACK dalam pembelajaran. Pertama, guru menampilkan beberapa gambar/poster. Kedua, siswa mengamati dan mengidentifikasi gambar, ketiga, siswa memverifikasi gambar dengan teori yang diberikan oleh guru atau mencari melalui internet atau sumber lain, keempat, siswa menyusun laporan dan menyajikan hasil, kelima, guru dan siswa memberikan tanggapan dan evaluasi dari hasil laporan. Kegiatan penutup, guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan dan merefleksi pembelajaran hari ini. Dilanjutkan dengan posttest dan memberikan tugas pada siswa, guru menutup dengan do'a dan salam.

3.1. Refleksi Siklus I

Hasil pengamatan dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan oleh peneliti dan kolaborator yaitu Bapak Taufiqurrahman M.PdI untuk melakukan pengamatan pada sikap patuh, sabar, dan ikhlas siswa. Adapun indikator pengamatan yaitu pada sikap siswa berupa gemar membantu teman dalam kesulitan saat belajar, memiliki inisiatif dalam belajar, berhati-hati dalam berbicara, mengerjakan tugas tanpa paksaan, mengikuti rangkaian kegiatan dengan senang. Hasil observasi sikap pada siklus I menunjukkan bahwa indikator siswa mentaati aturan saat pembelajaran memperoleh persentase 44% dengan 1 siswa kurang patuh dan 1 siswa patuh. Siswa tekun dalam mengerjakan tugas mendapat persentase 44% dengan 1 siswa kurang patuh dan 1 siswa patuh, masuk class meet sesuai jadwal memperoleh 78% dengan

rincian 2 siswa sangat patuh dan 1 siswa kurang patuh dan indikator mengerjakan tugas yang diberikan guru mendapat persentase 56% dengan 2 siswa patuh dan 1 siswa kurang patuh, indikator menyelesaikan tugas 3 siswa patuh.

Sikap patuh pada siklus I pada pembelajaran dengan menerapkan strategi poster comment berbasis TPACK belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, hal ini dibuktikan dai hasil pengamatan persentase rata-rata kelas 58%. Pengukuran hasil belajar menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70 (tidak tuntas) sebanyak 2 siswa atau 66,7% dari semua siswa kelas IX. Hasil siswa yang mendapatkan nilai 70 atau lebih (tuntas) sebanyak 1 siswa atau 33,3% dari semua siswa kelas IX. Dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan treatment pada pembelajaran dengan menggunakan strategi Pooster Comment berbasis TPACK. Setelah dilakukan treatment pada pembelajaran dengan menggunakan strategi Pooster Comment berbasis TPACK siklus I, Siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70 (tidak tuntas) sebanyak 1 siswa atau 33,3% dari semua siswa kelas IX. Hasil siswa yang mendapatkan nilai 70 atau lebih (tuntas) sebanyak 2 siswa atau 66,7% dari semua siswa kelas IX. Dengan demikian, indikator keberhasilan belajar ketuntasan belajar siswa sebesar 75% atau nilai KKM sebesar 70 tidak terpenuhi, jadi observasi kegiatan ini dilanjutkan pada Siklus II.

3.2. Refleksi Siklus II

Hasil observasi sikap pada siklus II menunjukkan bahwa indikator siswa tidak mudah putus asa saat diberikan tugas oleh guru mendapat persentase 55,6% dengan 1 siswa kurang sabar dan 1 siswa sabar. Sabar menunggu giliran memberikan komentar mendapat persentase 66,7% dengan 1 siswa kurang sabar, 1 siswa sabar dan 1 siswa sangat sabar, sabar mendengarkan saat teman berpendapat memperoleh 88,9% dengan rincian 2 siswa sabar dan 1 siswa sangat sabar dan indikator menyelesaikan tugas yang diberikan guru mendapat persentase 55,6% dengan 2 siswa sabar dan 1 siswa kurang sabar, indikator mengikuti rangkaian pembelajaran 2 siswa sabar dan 1 siswa sangat sabar. Sikap sabar pada siklus II pada pembelajaran dengan menerapkan strategi poster comment berbasis TPACK belum sudah menunjukkan peningkatan sebesar 71,1% akan tetapi hasil persentase ini belum menunjukkan keberhasilan sikap sabar yang harus mencapai rata-rata 75%, sehingga perlu dilakukan lanjutan siklus III.

Pada hasil belajar terjadi peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa diantaranya jika pada post-test siklus pertama masih ada siswa yang belum tuntas dan mendapatkan nilai jauh dari KKM 70, maka pada siklus kedua ini semua siswa tuntas, persentase hasil belajar pun mengalami peningkatan. hasil Post-test siklus I dan post-test Siklus II dapat dibuat refleksi sebagai berikut: (1) Terjadi kenaikan nilai terendah dari 50 menjadi 70, naik 40% (2) Nilai tertinggi semula 80 menjadi 95 naik sebesar 18,7% (3) Nilai rata-rata saat post-test 66,7 menjadi 81,6 naik sebesar 22,3%. Meningkatnya hasil belajar pada siklus kedua ini, menjadi bahan evaluasi pada siklus selanjutnya, penggunaan strategi lebih dioptimalkan agar mendapatkan nilai yang lebih maksimal pada semua siswa.

3.3. Refleksi Siklus III

Hasil observasi sikap pada siklus III, indikator siswa gemar membantu teman dalam kesulitan saat belajar mendapat persentase 55,6% dengan 2 siswa menunjukkan sikap ikhlas dan 1 siswa sangat ikhlas. Memiliki inisiatif dalam belajar mendapat persentase 66,7% dengan 3 siswa terlihat ikhlas, berhati-hati dalam berbicara berpendapat memperoleh 88,9% dengan rincian 2 siswa terlihat sangat berhati-hati sehingga menunjukkan tingkat keikhlasan dan 1 siswa ikhlas dan indikator mengerjakan tugas tanpa paksaan mendapat persentase 66,7 % dengan 3 siswa menunjukkan sikap ikhlas, indikator mengikuti rangkaian pembelajaran dengan senang 2 siswa ikhlas dan 1 siswa sangat ikhlas. Sikap ikhlas pada siklus III pada

pembelajaran dengan menerapkan strategi poster comment berbasis TPACK sudah menunjukkan peningkatan sebesar 75,6% sehingga rata-rata persentase hasil pengamatan kelas telah mencapai 75% sehingga penerapan strategi ini memiliki pengaruh yang baik pada sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

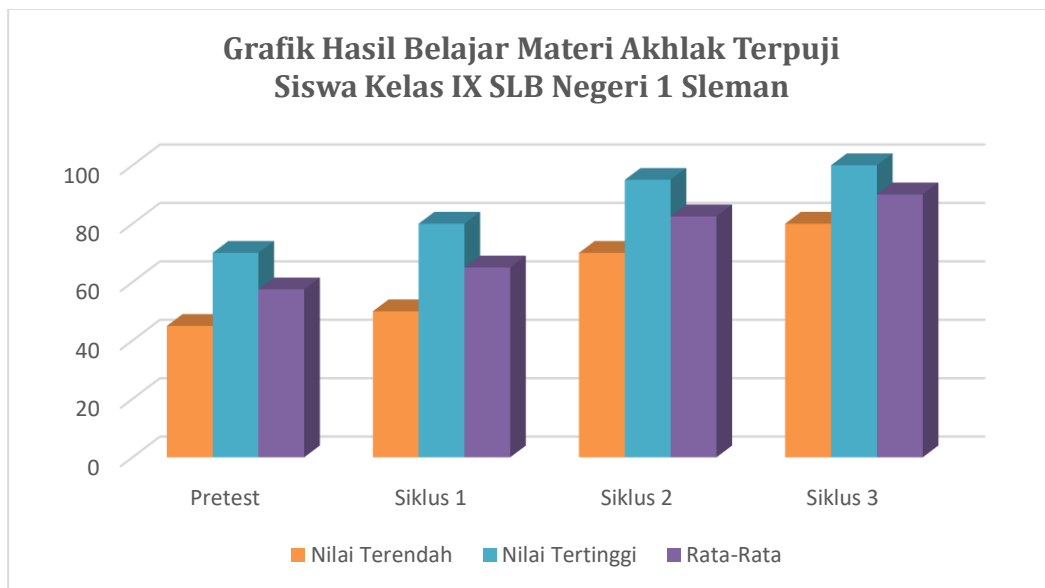
Nilai hasil belajar mengalami kenaikan, hasil akhir yang diperoleh siswa pada perlakuan post-test yang mendapatkan nilai 70 atau lebih (tuntas) sebanyak 3 siswa dengan rata-rata nilai 93,3 dan ketuntasan belajar 100% dari semua siswa kelas IX. Dengan demikian, indikator keberhasilan belajar ketuntasan belajar siswa sebesar 75% atau nilai KKM sebesar 70 sudah terpenuhi. Dengan demikian indikator keberhasilan ketuntasan belajar siswa sebesar 75% atau nilai KKM sebesar 70 terpenuhi, dan nilai rata-rata kelas mendapatkan hasil yang maksimal sehingga siklus dihentikan.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang kondisi siswa selama proses pembelajaran pada Materi akhlak terpuji sub materi sikap ikhlas dalam ketaatan beribadah kepada Allah pada siklus III bahwa kondisi siswa sangat baik. Siswa sudah terbiasa dalam mengikuti model pembelajaran aktif yang menuntut siswa berpikir kreatif dan belajar memecahkan masalah dengan menggunakan Strategi Poster Comment berbasis TPACK. Selanjutnya strategi ini perlu dipertahankan agar pembelajaran lebih maksimal. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

3.4. Analisis Data

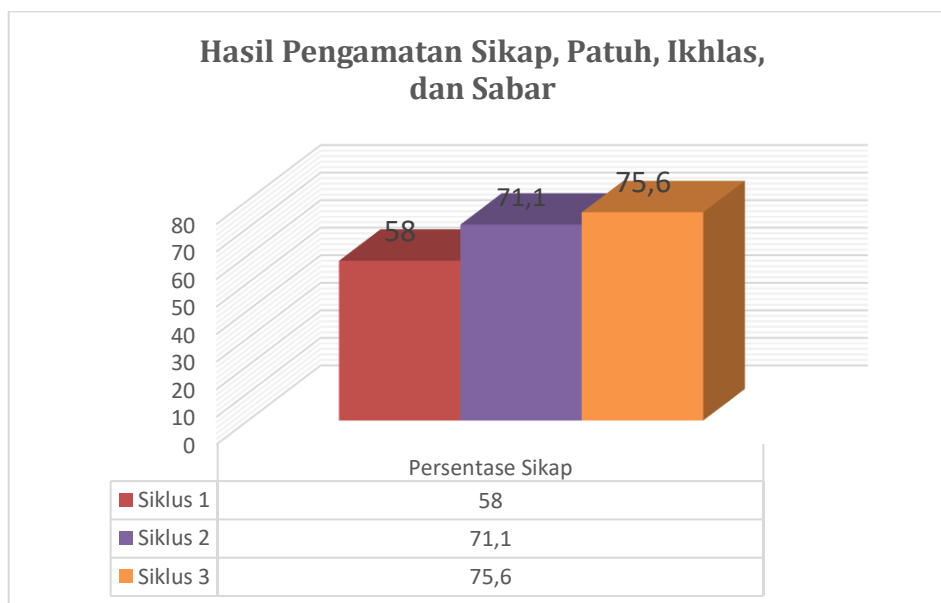
Penggunaan strategi *Poster Comment* berbasis TPACK pada materi akhlak terpuji sangat membantu dalam pemahaman siswa khususnya materi sikap patuh, sabar dan ikhlas dalam ketaatan beribadah kepada Allah SWT. Pengkhususan materi ini sudah sesuai dengan kaidah dalam TPACK yakni harus spesifik pada satu konten tertentu dan tingkat penguasaan TPACK secara keseluruhan sangat erat kaitannya dengan konten yang spesifik (Rahmadi, 2019). Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Poster Comment* berbasis TPACK, guru sebagai fasilitator bagi siswa melakukan belajar aktif dengan mengamati gambar dan memberikan argumen sampai dengan membuat laporan menjadikan siswa memahami materi sifat terpuji dengan baik lebih dari memahami akan tetapi dapat mengembangkan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan keteladanan yang memunculkan Hasrat bagi peserta didik untuk menirunya. Kegiatan selanjutnya guru melakukan evaluasi dan refleksi dari hasil laporan pengamatan siswa terhadap poster/gambar, sehingga memungkinkan siswa untuk memperbaiki proses dan hasil pengamatan. Selain itu, strategi ini juga membuat pembelajaran lebih bervariasi dan aktif sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21. Penelitian tindakan kelas dengan strategi ini membuahkan hasil dan efek yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan pada siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 2 anak dengan rata-rata nilai 66,7, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 3 siswa dengan rata-rata nilai 81,6. Pada siklus III siswa yang tuntas belajar sebanyak 3 siswa dengan nilai rata-rata yang didapat 93,3. Hal ini menunjukkan bahwa dari siklus I sampai dengan siklus III ketuntasan dalam belajar meningkat dan nilai rata-rata setiap siklus mengalami peningkatan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Strategi Poster comment Berbasis TPACK dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Akhlak Terpuji. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IX pada materi akhlak terpuji dengan menggunakan strategi Poster comment Berbasis TPACK dapat dibaca dengan mudah dan lebih jelas melalui grafik berikut ini.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Materi Akhlak Terpuji dari Pretest sampai Siklus 3

Pada ranah afektif sikap patuh, sabar dan ikhlas selama pembelajaran menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat kita lihat dari hasil grafik berikut ini:



Gambar 2. Perbandingan Hasil Pengamatan Sikap, Patuh, Ikhlas, dan Sabar Siklus I sampai Siklus III

4. Kesimpulan

Pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi Poster comment Berbasis TPACK yang menggabungkan teknologi, pedagogi dan konten dalam pembelajaran online menggunakan aplikasi Zoom. Pembelajaran dilakukan dengan cara tatap muka secara online, download dan membaca materi pdf, power point dan upload tugas, aktif dalam pembelajaran online dan mengikuti ujian online dalam bentuk pre-test dan post-test. Strategi Poster comment Berbasis TPACK pada materi Akhlak terpuji dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SLB Negeri 1 Sleman. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I hanya 2 siswa yang tuntas

atau 66,7% dengan rata-rata nilai 66,7, siklus II siswa yang tuntas menjadi 100% dengan rata-rata nilai 81,6. Siklus III siswa yang tuntas belajar bertahan 100% dengan rata-rata nilai mencapai peningkatan 93,3. Pada pengamatan sikap patuh, ikhlas dan sabar didapatkan hasil yang cukup menggembirakan terjadi peningkatan pada setiap siklus, dari siklus I mendapatkan persentase 58%, siklus II meningkat menjadi 71,1 % dan siklus III menjadi 75,5%. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa strategi Poster Commen Berbasis TPACK memiliki pengaruh yang baik terhadap sikap siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Hartati, T., Heryanto, D., Annisa, N., Nuriyanti, R., Saputra, A. H., & Sutedi, R. (2019). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mahasiswa Ppg Sd Prajabatan. *EDUTECH*, 18(2). <https://doi.org/10.17509/e.v18i2.15092>
- Ilyas, H. (2020). *Peran Teknologi Pembelajaran Untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik*. <https://Lpmp-Sumut.Kemdikbud.Go.Id/Peran-Teknologi-Pembelajaran-Untuk-Peningkatan-Hasil-Belajar-Peserta-Didik/>.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Deepublish Publisher.
- Rahmadi, I. F. (2019). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 65. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p65-74>
- Sapti Cahyaningrum, E., & Agus Purwanto, N. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2).
- Sintawati, M., & Indriani, F. (2019). Pentingnya Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)*.
- Sulastyaningrum, R., Martono, T., & Wahyono, B. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMANegeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonom*, 4(2).
- Unusa, H. (2020). *Pentingnya Pendidikan Akhlak Bagi Anak Di Era Digital*. <https://Unusa.Ac.Id/2020/12/26/Pentingnya-Pendidikan-Akhlak-Bagi-Anak-Di-Era-Digital/>.
- Wahid, A. H., Muali, C., & Sholehah, B. (2018). *Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali*. 7(2).